

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupannya tidak luput dari apa yang disebut proses belajar. Proses belajar dapat dilakukan dan didapatkan dari mana saja. Manusia juga perlu dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan ini sudah ada dan terus berkembang sejak zaman dahulu kala.

Pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1). Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada Bab IV Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerintah pasal 5 ayat 1 dituliskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk pendidikan yang bermutu. Di Negara Indonesia sendiri pendidikan dibagi menjadi 3 sub. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.

Salah satu pendidikan yang wajib kita jalani adalah pendidikan formal merupakan pendidikan wajib yang tentunya harus kita jalankan sebagai pendidikan utama. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. (UU RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1).

Pada saat SMA, para siswa sudah belajar berbagai macam mata pelajaran. Saat SMA ada buku tugas yang digunakan untuk mencatat tugas-rugas sekolah atau ulangan. Ketika hampir dipenghujung SMA, para siswa dihadapkan pada tujuan hidup yang ingin dicapai berikutnya yakni apakah mereka ingin bekerja langsung atau hendak melanjutkan ke jenjang pendidikan universitas. Pada waktu duduk dibangku kuliah, mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dimana dapat mencatat sendiri apabila ada tugas-tugas penting sedangkan di universitas, para mahasiswa tidak perlu seperti itu lagi. Memasuki universitas mahasiswa akan mengenal yang dinamakan Sistem Kredit Semester atau disingkat menjadi SKS. Setiap semester, mahasiswa diharapkan dan diwajibkan untuk mengontrak mata kuliah wajib serta mata kuliah pilihan yang mereka minati. Rata-rata para mahasiswa harus menempuh 8 semester agar bisa mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu. Sistem Proses Belajar di universitas juga pada umumnya mirip dengan sistem di sekolah yang membedakan adalah mahasiswa menggunakan sistem *moving class*. *Moving class* adalah sistem kelas yang berpindah-pindah sesuai mata pembelajaran.

Para mahasiswa juga harus dapat membina relasi dengan teman-temannya agar jika ada kesulitan dalam akademiknya diharapkan dapat saling bertanya.

Menurut Santrock (2002), sama halnya dengan transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah atau sekolah menengah pertama, transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas dapat melibatkan hal-hal positif. Pelajar mungkin lebih merasa dewasa, lebih banyak pelajaran yang dipilih, lebih banyak waktu yang dihabiskan bersama kelompok sebaya, lebih banyak banyak kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai-nilai, menikmati kemandirian yang lebih luas dari pengawasan orang tua dan tertantang secara intelektual oleh tugas akademik.

Mahasiswa selain mempelajari teori harus dapat mempraktekkannya langsung maka dari itu yang kedua adalah mata kuliah praktikum. Mata kuliah praktikum yaitu suatu program pengajaran yang melatih mahasiswa untuk melakukan sesuatu eksperimen atau percobaan dalam bidang ilmu, seni atau teknologi tertentu. Bentuk yang ketiga adalah praktek kerja lapangan, yaitu suatu program pengajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk memperoleh kemampuan profesional yang dituntut program studi yang dipilih olehnya (buku peraturan akademik universitas "x" )

Universitas "X" ini memiliki sekitar 8 fakultas salah satunya adalah Fakultas Ekonomi. Fakultas Ekonomi ini terdapat 2 jurusan yaitu Jurusan Akuntansi dan Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi juga merupakan fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak ketimbang fakultas lainnya. Berdasarkan wawancara peneliti kepada Dosen Fakultas Ekonomi Akuntansi,

dikatakan bahwa jumlah mahasiswa yang banyak ini tidak sebanding dengan jumlah dosen yang ada. Dalam hal ini dosen juga tidak memerhatikan perkembangan akademik pada masing-masing mahasiswanya. Mahasiswa harus lebih aktif konsultasi kepada dosen apabila menemukan hambatan akademik. Mahasiswa yang ingin mempelajari ilmu Ekonomi Akuntansi ini diharapkan setelah lulus dapat menyediakan berbagai jasa di bidang akuntansi seperti jasa di bidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, jasa audit, laporan keuangan, jasa perpajakan dan jasa di bidang akuntansi lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam Jurusan Akuntansi, mahasiswa lebih difokuskan pada mata kuliah–mata kuliah yang lebih kepada hitungan–hitungan matematika ekonomi. Pada Fakultas Ekonomi Manajemen, mata kuliah yang diajarkan lebih kepada hafalan murni. Berbeda pada Fakultas Ekonomi Akuntansi. Pada Akuntansi ini, hitungan ekonomi lebih banyak ditemukan dan dihadapi oleh mahasiswa ketimbang hafalan murni. Hitungan ini tentunya lebih banyak kepada hitungan ekonomi akuntansi meskipun di semester-semester awal masih diperkenalkan hitungan statistika sebagai pengantar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Program Jurusan Akuntansi, Program Akuntansi lebih memfokuskan pembelajaran kepada bagaimana membuat strategi dan informasi-informasi mengenai pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan metode-metode untuk menganalisis data keuangan. Jika pada Program Manajemen pembelajaran difokuskan kepada bagaimana cara

mengelola perusahaan dan bagaimana untuk mencapai suatu goal yang sudah ditetapkan.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 yang baru memasuki tahun ajaran 2013 ini tentunya harus mengerahkan energinya dan harus lebih aktif. Minimal seminggu sekali mereka harus membaca pengumuman di tata usaha fakultas ekonomi akuntansi agar bisa terus mengikuti dan mengetahui akan informasi-informasi baru mengenai bidang akademik seperti tambahan pelajaran, kelas pengganti, jadwal perwalian, jadwal perwalian online, jadwal semester pendek dan aturan-aturan jurusan lainnya seperti pembayaran kuliah. Apabila mahasiswa jarang melihat pengumuman di TU maka mereka akan tertinggal informasi-informasi dari Jurusan Akuntansi dan bisa saja mereka akan terhambat dalam perkuliahannya.

Menurut wawancara peneliti kepada Ketua Program Akuntansi, mahasiswa angkatan 2013 yang sedang menempuh semester III ini baru mempelajari dasar-dasar dari apa itu Akuntansi dan mereka juga baru diperkenalkan bagaimana cara membuat laporan keuangan. Untuk memproses laporan keuangan tersebut akan diajarkan disemester IV ke atas seperti bagaimana melakukan pembuatan *infinance*, melakukan pengakurasian data laporan keuangan, dan lain – lain. Menurut 4 mahasiswa, mata kuliah praktikum ini cukup menyulitkan. Mahasiswa diminta untuk melakukan pemasukan data ke dalam komputer yang dibacakan oleh dosen. Setelah itu diminta untuk melakukan penambahan data transaksi keuangan untuk

kemudian dihitung. Mahasiswa mengakui sering tertinggal di dalam *input* data karena selain dosen membacaknya terlalu cepat, mahasiswa juga harus mengelompokkannya terlebih dahulu. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 tentu memerlukan penyesuaian dalam bidang akademiknya. Apabila mahasiswa tidak berhasil melakukan penyesuaian dalam bidang akademiknya (*academic adjustment*) maka mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam akademiknya. Hal ini berdampak kepada kurangnya dalam pencapaian target belajarnya, kurangnya kemauan atau minat pada bidang yang ditekuninya. Jika mahasiswa mempunyai *academic adjustment* maka diharapkan dapat meminimalkan kesulitan-kesulitan mereka dalam pembelajaran.

Melihat perbedaan dari SMA menuju perkuliahan, tentunya dalam hal ini mahasiswa juga membutuhkan penyesuaian diri baik di dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya ataupun beradaptasi dalam hal mata kuliah dan cara belajar. Jika masa-masa sekolah, kita lebih kepada dalam pengawasan orang tua dan di masa-masa kuliah ini orang tua lebih kepada melepas kita maka dari itu para mahasiswa perlu mengatur waktunya lebih lagi, baik di dalam belajar ataupun waktu bermain. Para mahasiswa juga perlu menyesuaikan dirinya didalam bidang akademiknya (*academic adjustment*) agar bisa mengikuti materi pembelajaran serta di dukung dengan nilai akhir yang memuaskan.

Pada Semester I kemarin, mahasiswa baru memulainya dengan 3 kategori mata kuliah yakni mata kuliah umum, mata kuliah yang sama-sama

didapatkan oleh Jurusan Manajemen dan mata kuliah inti dari Jurusan Akuntansi ini. Mata kuliah di semester I ini masih berupa hafalan murni. Pada semester I, para mahasiswa menemukan beberapa kendala dalam proses akademiknya. Bahan kuliah tidak lagi diberikan berupa buku melainkan *slide show* yang ditampilkan dosen pada proyektor. Mahasiswa diharuskan mencatat dan mengingat materi-materi pembelajaran yang dibawakan dosen dikelas. Mereka juga mendapati kesulitan karena kelas antar mata kuliah berpindah-pindah selain itu mahasiswa juga harus beradaptasi dengan relasi sosialnya yang tergolong teman-teman baru.

Pada semester II mahasiswa masih diberikan pengenalan-pengenalan berupa pengantar. Perbedaan yang dirasakan disini, pada semester I mata kuliah berkisar pengantar ekonomi dan beberapa mata kuliah umum sedangkan pada semester II pengantar lebih difokuskan pada Mata Kuliah Akuntansinya. Semester II mengajak mahasiswa untuk mengenal dan membuat laporan pembukuan. Mahasiswa juga mendapatkan Mata Kuliah Statistika dan praktek secara manual sebagai langkah awal untuk melakukan pembukuan.

Pada semester 3 ini, mahasiswa Akuntansi sudah dihadapkan kepada inti Jurusan Akuntansi. Mahasiswa diwajibkan untuk mengontrak Mata Kuliah Akuntansi Menengah I dan Praktika, Akuntansi Biaya, Perekonomian Indonesia, Statistika II dan Praktika Software SPSS, Manajemen Keuangan, Sistem Informasi Manajemen serta Teknik Penulisan Karya Ilmiah.

Sebagai mahasiswa yang sedang masuk semester III dituntut untuk mampu memahami konsep dasar, prosedur penilaian dan pelaporan beberapa pos neraca selama mempelajari Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I pada mata kuliah yang pertama.

Mata kuliah kedua adalah Akuntansi Biaya. Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Biaya diharapkan mampu memahami, menerapkan serta mengevaluasi konsep-konsep biaya produk atau jasa.

Mata kuliah ketiga adalah Perekonomian Indonesia. Setelah menempuh mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menganalisis perkembangan ekonomi Indonesia serta mencari solusi dari berbagai masalah ekonomi yang dihadapi bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Mata kuliah keempat yakni Statistika II dan setelah menempuh ini mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan metode statistik dalam proses pengambilan keputusan bisnis maupun dalam melakukan riset pengembangan ilmu akuntansi.

Mata kuliah kelima yakni Manajemen Keuangan. Mahasiswa diharapkan memahami teori dan konsep dalam pengambilan keputusan-keputusan keuangan jangka pendek serta mampu menerapkan berbagai alat analisis untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Mata kuliah keenam ialah Sistem Informasi Manajemen. Mahasiswa diharapkan memahami bagaimana menggunakan sistem informasi, mengelola informasi dan teknologi informasi untuk mempermudah dalam melakukan

bisnis dengan konsep dasar sistem informasi, pemahaman keunggulan bersaing dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Mata kuliah terakhir adalah Bahasa Indonesia atau Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Mahasiswa baru dituntut untuk dapat menjelaskan pengertian karangan ilmiah dan syarat-syarat karangan ilmiah maupun menjelaskan jenis-jenis karangan ilmiah berdasarkan tujuan praktis, kedalaman isi, dan bentuk yang digunakan, dan mampu membuat perencanaan karangan, pengembangan dan pemeriksaan atau revisi.

Menurut Schneiders (1964), *academic adjustment* adalah kemampuan atau proses dimana tuntutan dan persyaratan akademis dipenuhi secara adekuat, berguna dan memuaskan. Dengan kata lain bagaimana para mahasiswa dapat menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan-tuntutan akademik sesuai dengan kemampuan dan kondisi pada dirinya. Dalam hal ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi dapat dikatakan memiliki *academic adjustment* yang *well adjusted* apabila mereka berhasil menyesuaikan dirinya dengan tuntutan akademiknya dan dapat menyesuaikan dirinya dengan tuntutan akademik yang ada serta dapat memperoleh nilai standar atau diatas standar. Apabila *academic adjustment*nya dikatakan *maladjusted* berarti mahasiswa tidak berhasil menyesuaikan dirinya dengan tuntutan akademiknya dan akan mendapatkan nilai dibawah standar dan kesulitan menyesuaikan dirinya dengan tuntutan akademik yang ada.

Untuk dapat mencapai *academic adjustment* yang *well adjusted*, mahasiswa diharapkan memiliki target-target yang ingin dicapai. Mahasiswa

juga harus mempunyai pengetahuan yang lebih di dalam bidang akademiknya. Untuk dapat sampai memiliki pengetahuan yang lebih, mahasiswa harus menetapkan standar kesuksesan di dalam dirinya dan juga minat-minatnya pada bidang akademik.

Seperti yang kita ketahui bahwa prestasi akademik merupakan salah satu hal yang penting bagi mahasiswa. Prestasi akademik merupakan modal utama dalam kita bekerja kelak. Nilai akhir yang kita dapatkan menjadi penentu sebagai syarat kerja di perusahaan-perusahaan maka dari itu mahasiswa harus dapat menyesuaikan antara dirinya dengan akademiknya. Salah satu untuk meningkatkan ini, dibutuhkan *academic adjustment* yang *well adjusted*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi Angkatan 2013, 100% mengatakan bahwa mereka terkejut dengan sistem perkuliahan, misalnya perbedaan dirasa dari cara belajar. Saat SMA, mereka lebih santai di dalam belajar. Belajar dilakukan pada 1 hingga 2 hari sebelum kuis, ulangan atau ujian sedangkan di perkuliahan mereka harus menyicil porsi belajarnya.

Sebesar 5 mahasiswa (50%) belum memiliki kesulitan hingga berkuliah saat ini sehingga tidak membuat antisipasi. Lima orang lainnya (50%) untuk dapat mengatasi kesulitan dalam mengikuti perkuliahan sudah membuat antisipasi kesulitan mereka selama berkuliah hingga saat ini seperti bertanya kepada angkatan atas, les, berlatih bersama teman.

Dari 10 orang mahasiswa, 5 mahasiswa (50%) sudah puas atas target – target dan nilai – nilai yang mereka capai sampai semester ini, yakni mereka

memiliki target untuk mendapatkan IPK di atas 3 sedangkan 2 orang (20%) mengatakan lulus tepat waktu dan 3 orang (30%) belum memiliki target.

Dari 10 orang mahasiswa, 4 orang (40%) mahasiswa mengatakan bahwa mereka sudah dapat mengaplikasikan ilmu akuntansi yang didapatnya kedalam kehidupan bermasyarakat misalkan aplikasi ilmu akuntansi yang mereka dapati sudah dapat direalisasikan kepada kehidupan nyata berupa perhitungan uang jajan, uang tabungan serta mencatat pengeluaran mereka dan 6 orang (60%) belum dapat mengaplikasikan ilmu akuntansi di kehidupan sehari-harinya.

Sebesar 4 orang (40%) mahasiswa mengatakan bahwa keberhasilan akademik itu tergantung pada mata kuliahnya itu sendiri, apabila mudah harus dapat nilai maksimal. Sedangkan menurut 3 orang (30%) keberhasilan akademik jika mendapat nilai minimal C dan 3 orang (30%) lainnya mengatakan keberhasilan akademik didapat apabila menguasai materi tersebut.

Sebesar 9 orang (90%) mengatakan bahwa sudah memiliki minat tersendiri berkuliah di Fakultas Ekonomi Akuntansi ini, misalnya ingin menjadi akuntan, mengerti membuat laporan keuangan dan yang 1 orang (10%) sebenarnya tidak memiliki minat berkuliah pada bidang akuntansi.

Sebesar 10 mahasiswa, 10 orang (100%) mengatakan bahwa dapat menguasai materi-materi kuliah hingga saat ini. Misalnya mereka sudah memiliki target masing-masing selama berkuliah di Jurusan Akuntansi. Hal ini tentu akan mendukung mahasiswa lebih berhasil dalam penyesuaian dirinya.

Dari survey diatas terlihat bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 di Universitas “X”, Bandung memiliki penyesuaian akademik yang berbeda-beda. Setiap mahasiswa menampilkan perilaku yang berbeda-beda dalam penyesuaian akademiknya. Terdapat mahasiswa yang berhasil dalam penyesuaian akademiknya sesuai dengan tuntutan akademiknya, namun ada juga yang belum berhasil dalam penyesuaian akademiknya.

Berdasarkan fenomena di atas maka dari itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana gambaran *Academic Adjustment* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 di Universitas “X”, Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Ingin mengetahui *Academic Adjustment* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 di Universitas ‘X’ Bandung.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai *Academic Adjustment* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 di Universitas “X” Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran mengenai *Academic Adjustment* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 di Universitas “X” Bandung beserta faktor – faktor yang memengaruhinya.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- Untuk memberikan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai *Academic Adjustment*.
- Memberikan informasi mengenai *Academic Adjustment* pada bidang Psikologi Pendidikan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- Memberikan masukan informasi kepada orang tua tentang *Academic Adjustment* pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Akuntansi. Diharapkan informasi ini dapat membantu orang tua untuk membantu dan mendukung anak-anaknya dalam menempuh pendidikan dengan cara terus memberikan motivasi kepada anak-anaknya.
- Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi itu sendiri untuk memahami permasalahan pribadi di dalam penyesuaian akademiknya dan berusaha mengatasi masalah tersebut.
- Memberikan masukan informasi kepada tenaga pendidik terutama dosen wali di lembaga pendidikan di Universitas ‘X’ itu sendiri. Informasi

*Academic Adjustment* yang didapatkan ini sendiri berguna untuk membantu mahasiswanya didalam penyesuaian akademiknya.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Menurut Santrock (1955) mahasiswa baru menggambarkan seorang pelajar yang berada di tahun pertama perguruan tinggi dan sebagai orang baru dan pemula. Mahasiswa adalah suatu sebutan untuk pelajar yang sudah memasuki jenjang Perguruan Tinggi. Disebut mahasiswa karena sudah memasuki jenjang akhir dalam dunia pendidikan dan dengan fondasi ilmu pengetahuan yang kuat pada bidangnya. Menurut Schaie dalam Santrock, orang dewasa lebih maju daripada remaja dalam penggunaan intelektualitas mereka. Menurut Erik Erikson dalam Santrock tahap dewasa awal / dewasa muda ini, individu dewasa muda akan mempelajari cara-cara berinteraksi dengan orang lain bahkan berinteraksi secara mendalam. Salah satu tujuan dari tahap ini yaitu mulai berfokus pada masa depannya untuk masing-masing individu. Selain tugas-tugas utama pada masa dewasa awal ini juga, individu dituntut untuk menyelesaikan pendidikannya dan mulai mencari pekerjaan serta menjadi orang tua.

Mahasiswa yang baru melaksanakan semester I sampai dengan II tentu terbilang baru di dalam dunia perkuliahan. Banyak hal-hal yang berubah di dalam dunia perkuliahan ini. Seperti misalnya saat masih sekolah di dalam berelasi sosial sangat mudah karena temannya orang yang sama dan hampir setiap hari bertemu. Dalam hal pelajaran yang di terima juga mengalami

perbedaan. Jika saat sekolah pelajaran ditawarkan dan tinggal individu jalani tetapi sekarang individu yang harus memilih pelajaran yang tentunya tingkat kesulitan akan lebih sulit ketimbang di saat sekolah dahulu. Selama sekolah, individu selalu diawasi oleh para guru dan orang tua yang di mana apabila mendapatkan penurunan nilai, individu akan dipanggil dan dibantu berbeda di saat kuliah yang sudah serba individualis.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 di Universitas “X” perlu menyesuaikan dirinya dengan tuntutan akademik yang dihadapinya seperti penyesuaian diri terhadap mata kuliah baru dan sistem pembelajaran yang berbeda selama perkuliahan hingga penyesuaian dengan relasi sosialnya. Mahasiswa juga memiliki tujuan masing-masing dalam akademiknya dan harus bisa menyesuaikan dirinya pada masing-masing akademiknya maka dari itu mahasiswa harus memiliki *academic adjustment* yang *well adjusted*. Schneiders (1964) mendefinisikan *academic adjustment* sebagai berikut : kemampuan atau proses dimana tuntutan dan kebutuhan akademik terpenuhi secara memadai, sehat dan memuaskan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 di Universitas “X” sangat perlu di dalam penyesuaian akademik dengan kemampuan dirinya. Dikala materi-materi kuliah yang berat dan padat, mahasiswa harus dapat mengikutinya dengan cara yang sehat pula seperti di dalam mengerjakan tugas atau ujian harus percaya pada hasil kemampuan pada dirinya masing-masing.

Mahasiswa didalam mencapai keberhasilan akademik menurut Schneiders ditentukan oleh enam (6) aspek yang menyertainya. Aspek yang pertama

adalah *successful performance*. *Successful performance* adalah bagaimana Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas “X” memenuhi tuntutan akademiknya sesuai dengan kemampuan dirinya pada masing-masing individu. Jadi nilai yang didapat bergantung pada individu itu sendiri berdasarkan target - targetnya masing-masing. Nilai rata-rata C pada salah satu mahasiswa dianggap berhasil apabila mahasiswa tersebut sudah mengeluarkan segala kemampuannya tetapi berbeda dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas “X” lainnya yang bisa mendapatkan lebih dari C. Mahasiswa dengan *successful performance yang well adjusted* maka merasa puas akan nilai – nilai yang didupatkannya saat ini sedangkan *successful performance yang dikatakan maladjusted*, apabila mahasiswa merasa belum puas akan nilai–nilai yang didupatkannya.

Aspek yang kedua adalah *Adequate Effort*. *Adequate Effort* adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas “X” diharuskan untuk berjuang mencapai prestasinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kalau Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas “X” belum mengerahkan segala usahanya sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan apalagi gagal di dalam pencapaiannya maka mahasiswa tersebut dianggap gagal. Ini dikatakan *maladjusted* dan harus lebih diarahkan untuk pencapaian keberhasilannya. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi dapat bertanya kepada dosen atau senior maupun mencari bahan dari internet ataupun surat kabar untuk dapat memenuhi kewajibannya sebagai mahasiswa yang mencari literatur.

Mahasiswa dikatakan memiliki *Adequate Effort* yang berhasil apabila sudah menampilkan segala kemampuannya dan merasa puas akan kemampuannya tersebut sedangkan mahasiswa yang dikatakan memiliki *Adequate Effort* tidak berhasil merasa belum puas akan hasil yang didapat dari kemampuan yang dikerahkannya.

Aspek yang ketiga adalah *Acquisition of Worth While Knowledge*. Kriteria ini terealisasi apabila mahasiswa dapat memenuhi kriteria *successful performance* dan *adequate effort*. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas “X” di dalam meraih prestasinya harus diawali dengan pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan melalui belajar agar bisa mendapatkan hasil prestasi yang rata-rata atau di atas rata-rata. Mahasiswa dikatakan memiliki *Acquisition of Worth While Knowledge* yang berhasil apabila dapat mengaplikasikan langsung ilmu–ilmu yang didupatkannya secara nyata ke dalam akademiknya sedangkan dikatakan belum berhasil memiliki *Acquisition of Worth While Knowledge* apabila belum dapat mempraktekkan secara nyata ilmu–ilmu yang sudah didupatkannya.

Aspek yang keempat adalah *Intellectual Development*. Dalam hal ini Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 Universitas “X”, harus sebanyak mungkin untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan untuk mengantisipasi situasi pembelajaran yang akan dihadapinya. Para mahasiswa akan belajar bagaimana menggunakan ilmu pengetahuan tersebut secara fakta, berdasar dan efisien serta menguntungkan. Menguntungkan di sini bukan dalam pengertian ekonomi tetapi lebih kepada penggunaan ilmu

pengetahuannya secara berhasil di dalam memecahkan persoalan-persoalan akademik pribadi, bagaimana cara menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dapat mengganggu konsentrasinya juga. Terlepas dari akademik yang sukses terdapat akademik yang gagal. Kegagalan akademik pada mahasiswa ini biasanya diakibatkan dengan jatuhnya nilai yang diperoleh. Mahasiswa dengan *Intellectual Development yang well adjusted* maka dapat mengantisipasi situasi-situasi pembelajaran yang baru pada kehidupan akademik sehari - harinya sedangkan mahasiswa dengan *Intellectual Development yang maladjusted* maka akan sulit mengantisipasi dan menghadapi situasi – situasi pembelajaran yang baru.

Aspek yang kelima adalah *Achievement of Academic Goals* yang umumnya keberhasilan akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 Universitas “X” sudah termasuk kepada penguasaan materi pembelajaran, pengetahuan pada bidang kerjanya, peningkatan daya intelektual dan prestise, persiapan pada karirnya serta kelulusan yang sesuai waktunya. Mahasiswa dengan *Achievement of Academic Goals yang well adjusted* maka akan semakin banyak tujuan – tujuan yang tercapai dalam bidang akademiknya sedangkan mahasiswa yang *Achievement of Academic Goals maladjusted* maka belum dapat mencapai tujuan-tujuan pada bidang akademiknya.

Aspek keenam adalah *Satisfaction of Need, Desire and Interests*. Kesuksesan di dalam akademik dipengaruhi oleh kebutuhan untuk berprestasi juga yang menjadi statusnya selain itu juga pengenalan terhadap materi-materi

yang akan di dapatinya, penerimaan sosial dan juga rasa ingin tahu yang besar dengan informasi-informasi baru. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 di Universitas “X” juga demikian. Mereka dapat berprestasi dengan baik apabila adanya kebutuhan untuk berprestasi, pengakuan sosial akan dirinya serta rasa keingin tahuan yang besar terhadap informasi-informasi baru yang diterimanya. Mahasiswa yang dikatakan *well adjusted* pada *Satisfaction of Need, Desire and Interests* memiliki minat pada bidang ilmu yang ditekuni dan jurusan yang diambilnya yang membuat mahasiswa merasa termotivasi untuk memenuhi target – target yang sudah ditetapkan sedangkan mahasiswa yang dikatakan *maladjusted* pada *Satisfaction of Need, Desire and Interests* maka tidak memiliki minat pada bidang ilmu yang ditekuni dan jurusan yang diambilnya sehingga tidak termotivasi untuk berprestasi dalam bidang akademiknya.

Menurut Schneiders (1964), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi penyesuaian diri baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu, diantaranya adalah kondisi fisik (penyakit, cacat fisik). Kondisi fisik baik sehat maupun sakit berperan penting dalam penyesuaian diri. Penyesuaian diri yang berhasil dapat mudah dicapai dalam kondisi yang sehat atau normal daripada dalam kondisi fisik yang sakit atau cacat karena apabila mahasiswa sehat secara fisik maka akan dapat lebih mudah mencerna akademik–akademik yang menjadi tantangannya. Begitu pula pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 di Universitas “X” Bandung yang lengkap secara fisik dan alat inderanya akan lebih mudah serta *well adjusted*

melakukan penyesuaian terhadap tuntutan akademiknya. Namun jika Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 di Universitas “X” Bandung tidak memiliki kondisi fisik serta alat indra yang lengkap maka akan lebih terhambat untuk *well adjusted* melakukan penyesuaian akademik.

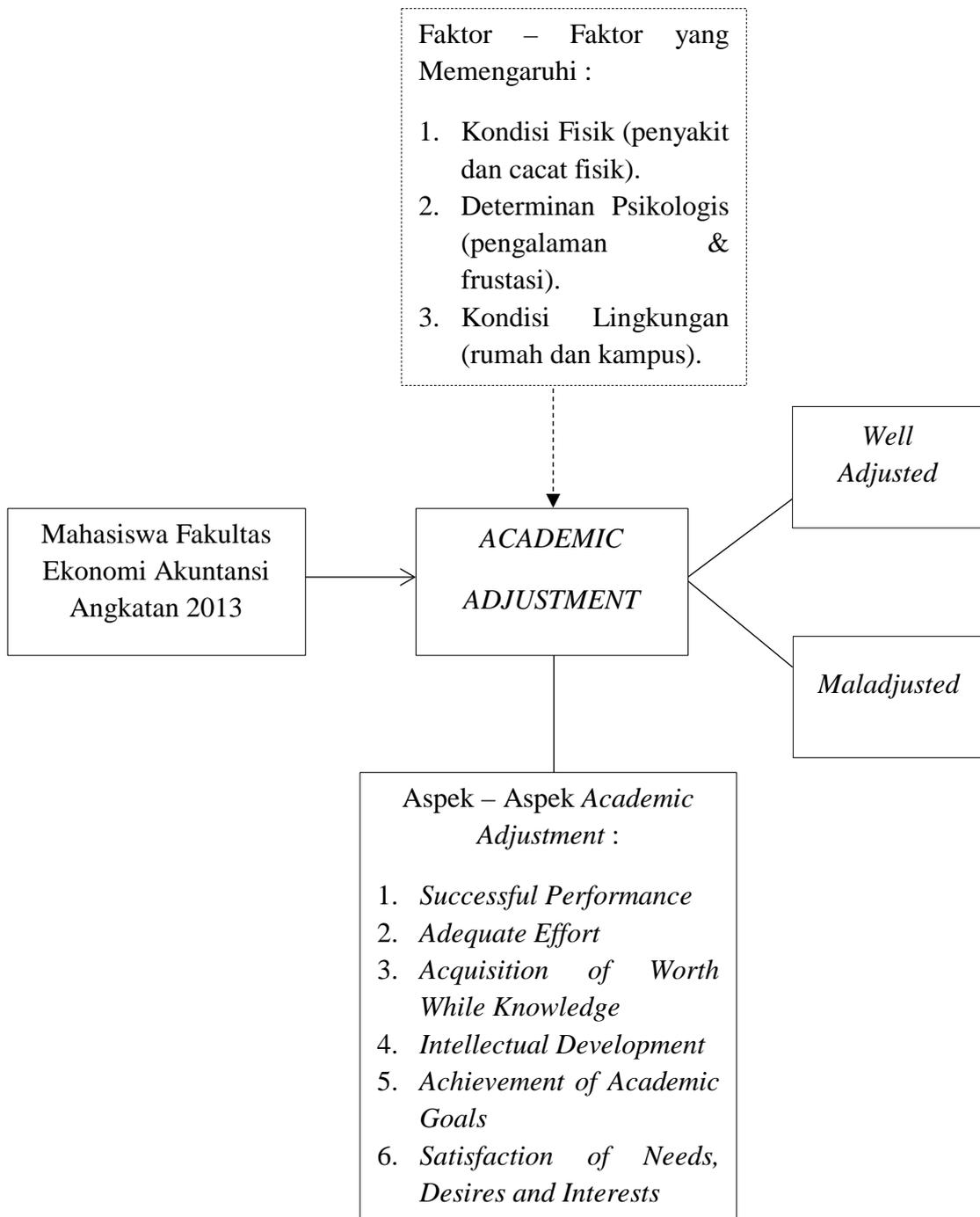
Faktor kedua adalah determinan psikologis. Determinan psikologis adalah pengalaman pelatihan & pendidikan dan frustrasi konflik Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Apabila mahasiswa pernah mengikuti pelatihan & pendidikan yang berhubungan dengan keilmuan Akuntansi maka akan lebih mendukung penyesuaian diri yang berhasil pada bidang akademik mahasiswa tersebut, dibandingkan mahasiswa yang belum pernah mengikuti pelatihan atau belum memiliki pengalaman pendidikan dalam bidang Akuntansi. Hal yang perlu diperhitungkan adalah bahwa individu yang mengalami frustrasi dan konflik dalam kehidupannya akan menemukan kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri dalam kesehariannya termasuk dalam bidang akademik dibandingkan dengan mahasiswa Akuntansi yang tidak mengalami frustrasi dan konflik.

Faktor terakhir adalah kondisi lingkungan rumah dan kampus. Apabila mahasiswa didukung oleh orang tuanya untuk berprestasi akan mendorong *need, desire, dan interest* mahasiswa untuk dapat melakukan penyesuaian akademik yang berhasil. Dukungan yang diberikan orang tua baik berupa sarana prasarana ataupun dukungan akan menambah minat serta motivasi anak di dalam menghadapi rintangan akademik yang dilaluinya dan ini sebagai wujud kepada anak bahwa mereka lebih diperhatikan oleh orang tua mereka

dalam perkuliahan. Namun apabila lingkungan rumah tidak mendukung mahasiswa untuk mencapai akademiknya maka penyesuaian akademik mahasiswa tersebut dapat menjadi *maladjusted*.

Lingkungan kampus merupakan lingkungan yang mengarahkan mahasiswa untuk dapat menentukan apa minat dari mahasiswa tersebut. Lingkungan kampus yang mendukung seperti kenyamanan lingkungan, fasilitas kampus yang memadai, mudahnya untuk melakukan konseling mengenai akademik mahasiswa, ini dapat membantu mahasiswa untuk dapat menaklukkan tuntutan – tuntutan akademik yang dihadapi agar memenuhi *need*, *desire*, dan *interest* dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki penyesuaian akademik yang *well adjusted*.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 di Universitas “X” ini memiliki *academic adjustment* yang terkategori *well adjusted* jika mampu memenuhi seluruhnya atau sebagian besar dari ke-6 aspek *academic adjustment* yakni Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi mampu mendapatkan nilai sesuai dengan targetnya, melakukan usaha sesuai dengan kapasitas kemampuannya, mendapatkan pengetahuan berharga dari ilmu yang sudah dipelajarinya, mampu menerapkan ilmu–ilmu yang sudah didapatkannya ke bidang lainnya, memiliki target–target pada bidang akademiknya dan memiliki ketertarikan pada bidang akuntansi.



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

## 1.6 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka peneliti merumuskan asumsi penelitian sebagai berikut :

1. Setiap mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi angkatan 2013 memiliki *Academic Adjustment* yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan pemenuhan tuntutan akademik guna mencapai prestasi akademik yang memuaskan.
2. Gambaran mengenai *Academic Adjustment* pada Mahasiswa 2009 Fakultas Ekonomi Akuntansi berdasarkan aspek *successful performance; adequate effort; acquisition of worth while knowledge; intellectual development, achivement of academic goals;* dan *satisfaction of needs, desires and interests* dapat berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya tapi tugas mereka sebagai mahasiswa itu sama.
3. Faktor-faktor seperti kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, determinan psikologis, dan kondisi lingkungan dapat menunjang penyesuaian akademik yang dilakukan mahasiswa Akuntansi.